



JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ANDALAS



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO KREDIT, RISIKO
LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL
(Studi Kasus pada PT Bank Nagari Pusat Padang)**

Oleh:

MUTIARA ZANZABILA SY

1610533017

Pembimbing:

Dr. Fauzan Misra, SE., M.Sc., Ak., CA., BKP

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi*

PADANG

2023

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan sasaran pembangunan ekonomi yang diharapkan mampu mengembangkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat Indonesia. Lembaga ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangun dengan mengadakan pengumpulan dana melalui usaha-usaha yang dijalankan perbankan, seperti tabungan, deposito, giro maupun kredit. Adanya tabungan, deposito, giro maupun kredit menimbulkan terjadinya perputaran uang di masyarakat sehingga dapat dipergunakan untuk pembangunan.

Pada zaman sekarang perbankan di Indonesia dihadapkan pada tingkat persaingan yang semakin ketat. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi antar bank, tetapi juga dari lembaga keuangan lain yang berhasil mengembangkan produk-produk keuangan baru. Persaingan dan perkembangan yang cukup pesat pada usaha perbankan membuat masing-masing lembaga perbankan harus berlomba untuk memenangkan persaingan bisnis. Oleh karena itu, lembaga perbankan perlu meningkatkan kinerjanya untuk dapat bertahan dalam situasi krisis atau memenangkan persaingan dalam era globalisasi. Pelaku bisnis harus selalu siap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dengan cepat.

Selain persaingan yang semakin ketat, perbankan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya juga dihadapkan pada berbagai macam risiko. PBI (Peraturan Bank Indonesia) No. 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi

Bank Umum menjelaskan definisi risiko-risiko yang harus dihadapi Bank dalam aktivitas bisnisnya yaitu antara lain sebagai berikut (Bank Indonesia)

1. Risiko Kredit yaitu risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi serta pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam banking book maupun trading book.
2. Risiko Pasar yaitu risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki Bank, yang dapat merugikan Bank. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan *treasury* dan investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana (pinjaman dan bentuk sejenis) dan kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang serta kegiatan pembiayaan perdagangan.
3. Risiko Likuiditas yaitu risiko yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, kegiatan pendanaan dan instrumen utang.
4. Risiko Operasional yaitu risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah ektern yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko operasional dapat melekat pada setiap aktivitas fungsional Bank, seperti kegiatan perkreditan

(penyediaan dana), treasury dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia.

5. Risiko Hukum, risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.
6. Risiko Reputasi yaitu risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.
7. Risiko Strategik, yaitu risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.
8. Risiko Kepatuhan yaitu risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tersebut diketahui bahwa risiko-risiko bank bersumber dari kegiatan operasional yang dijalankan. Untuk meminimalkan risiko-risiko tersebut maka perbankan perlu bertindak rasional dalam arti lebih memperhatikan masalah efektivitas kegiatan

yang dijalankan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena dunia perbankan saat ini juga dihadapkan pada kompetisi yang bertambah ketat.

Untuk memastikan bahwa kegiatan operasional perbankan telah berjalan dengan baik, maka bank perlu melakukan suatu perencanaan terhadap kegiatan operasional dan mengelola risiko yang mungkin terjadi. Salah satu hal yang dapat digunakan bank dalam memastikan aktivitas bank telah berjalan dengan baik adalah manajemen risiko.

Manajemen risiko pada hakikatnya merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, melakukan mitigasi, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank. Manajemen risiko merupakan upaya untuk mengelola risiko agar peluang mendapatkan keuntungan dapat diwujudkan secara berkesinambungan karena risiko terhadap aktivitas bank sudah diperhitungkan (Zaini dkk, 2015).

Penerapan manajemen risiko dapat memberikan manfaat baik kepada perbankan maupun otoritas pengawasan bank. Bagi perbankan penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan shareholder value memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank di masa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja bank, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada kegiatan bank yang kompleks. Bagi otoritas pengawasan bank penerapan manajemen risiko akan mempermudah penilaian terhadap kemungkinan kerugian yang dihadapi bank yang dapat mempengaruhi permodalan bank dan sebagai salah

satu dasar penilaian dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan bank (Bank Indonesia, Lampiran SE No. 5/ 21 /DPNP) .

Dengan demikian risiko yang terjadi di dalam aktivitas bisnis perbankan harus senantiasa diminimalkan sehingga akan memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat serta memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja perusahaan dimasa yang akan datang termasuk kemungkinan kerugian yang akan terjadi serta meningkatkan metode dalam proses pengambilan keputusan dan penilaian risiko.

Bank Nagari merupakan lembaga perbankan yang menyediakan pembiayaan untuk kegiatan usaha nasabahnya, telah berkomitmen untuk menjadi Bank Pembangunan Daerah yang terkemuka di Indonesia dan menjadi tuan rumah di Ranah Minang dengan mengembangkan UKM sebagai kekuatan penggerak perekonomian Sumatera Barat. Sesuai kebijakan Gubernur Sumatera Barat, Bank Nagari juga bertekad untuk kembali menggeliatkan UKM pasca bencana alam gempa bumi di Sumbar, 30 September 2009 lalu. Komitmen dan tekad tersebut diwujudkan salah satunya dengan menyediakan kredit bagi masyarakat Sumatera Barat yang membutuhkan dana untuk kegiatan usahanya. Semakin banyaknya kegiatan perkreditan hal ini akan membuat semakin tinggi risiko kredit. Pengelolaan risiko kredit memiliki kaitan dengan risiko likuiditas dan risiko operasional.

Risiko likuiditas bersumber dari kerentanan pada kebutuhan pendanaan serta komposisi aset dan likuiditas dari nasabah atau counterparties. Risiko likuiditas berkaitan erat dengan penghimpunan dan penyaluran dana. Penghimpunan dana berasal dari tabungan, giro dan deposito sedangkan penyaluran dana dilakukan

melalui kredit. Oleh karena itu, bank nagari wajib mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban financial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal (Rustam, 2017).

Risiko operasional juga berkaitan dengan aktivitas kredit dan pendanaan yang dijalankan oleh sumber daya manusia dan teknologi informasi dan sistem keamanan perbankan. Pengelolaan risiko operasional yang tidak tepat akan menyebabkan kerugian yang akan berdampak pada penyaluran dan penghimpunan dana dari nasabah.

Pada akhir tahun 2020 PT bank nagari mencatatkan jumlah kredit bermasalah sebesar Rp565,59 miliar jumlah ini menurun dibandingkan 2019 yakni sebesar Rp583,29 miliar. Hal ini diluar dugaan disaat perekonomian nasional melemah karena pengaruh covid-19 dan sebagian bank mengalami kenaikan kredit bermasalah tetapi PT bank nagari berhasil menurunkan jumlah kredit bermasalah. Oleh karena itu, peneliti tertarik membahas ini berkaitan dengan manajemen risiko dengan tujuan untuk menganalisis terkait dengan implementasi manajemen risiko risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional pada PT Bank Nagari Pusat Padang.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas bahwa penerapan manajemen risiko yang memadai. Melalui peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko, bank diharapkan dapat mengukur dan mengendalikan risiko yang dihadapi dalam

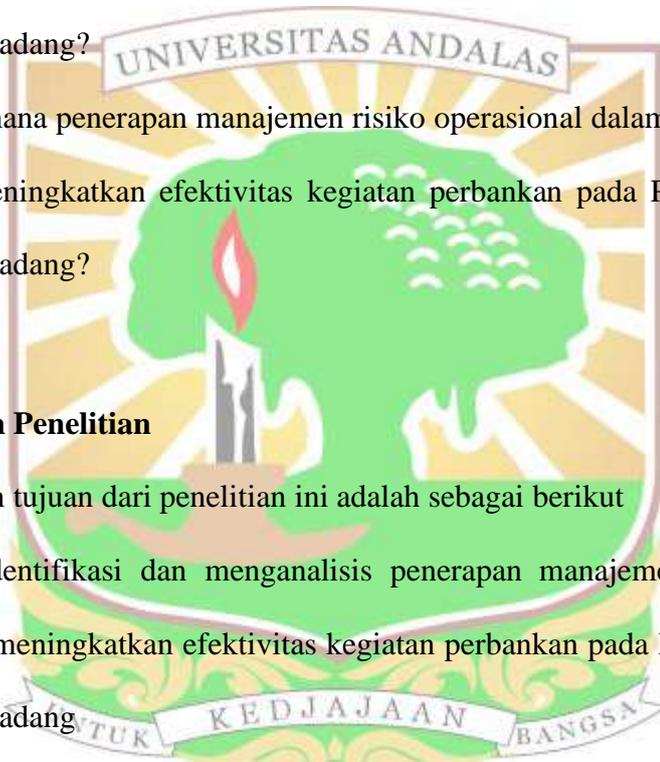
melakukan kegiatan usahanya dengan lebih baik. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui yakni :

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko kredit dalam meminimalkan dan meningkatkan efektivitas kegiatan perbankan pada PT Bank Nagari Pusat Padang?
2. Bagaimana penerapan manajemen risiko likuiditas dalam meminimalkan dan meningkatkan efektivitas kegiatan perbankan pada PT Bank Nagari Pusat Padang?
3. Bagaimana penerapan manajemen risiko operasional dalam meminimalkan dan meningkatkan efektivitas kegiatan perbankan pada PT Bank Nagari Pusat Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi dan menganalisis penerapan manajemen risiko kredit dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perbankan pada PT Bank Nagari Pusat Padang
2. Mengidentifikasi dan menganalisis penerapan manajemen risiko likuiditas dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perbankan pada PT Bank Nagari Pusat Padang
3. Mengidentifikasi dan menganalisis penerapan manajemen risiko operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perbankan pada PT Bank Nagari Pusat Padang



1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan memberikan gambaran tentang pentingnya manajemen risiko dalam menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan aktivitas perbankan.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta dapat menambah pengetahuan, menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen risiko terutama risiko kredit, likuiditas dan operasional

1.5 Batasan Masalah

Risiko bank terdiri dari atas delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Akan tetapi peneliti hanya membatasi penelitian pada tiga risiko yakni risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas alasannya karena ketiga risiko merupakan yang paling berhubungan langsung dengan nasabah dan merupakan produk terbesar dari bank.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan. Pada bab ini akan berisikan latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

Lalu, terdapat tinjauan pustaka yang merupakan bab kedua dalam penelitian atau penulisan skripsi ini. Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori. Selain itu, juga akan diuraikan terkait penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang dijadikan sebagai literatur yang digunakan pada penelitian ini.

Kemudian dilanjutkan dengan bab ketiga. Bab ini berupa metodologi penelitian. Pada bab ini dikemukakan mengenai gambaran perencanaan dan metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Secara spesifik, nantinya pada bab ini juga akan dijelaskan terkait jenis penelitian, pendekatan, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data.

Selanjutnya, pada bab keempat berupa hasil dan pembahasan. Pada bab ini akan dibahas secara rinci analisis data-data yang digunakan dalam penelitian. Bab ini akan menjawab permasalahan penelitian yang akan diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

Penelitian ini akan diakhiri dengan bab kelima yang berupa kesimpulan dan saran. Pada bab ini dikemukakan kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang ditemukan dari pembahasan. Selain itu, juga akan dikemukakan implikasi, keterbatasan dan saran yang diharapkan berguna bagi penelitian selanjutnya.